

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi. Permasalahannya yang sangat menonjol adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat, persebaran penduduk yang tidak merata dan kualitas penduduk yang masih rendah. Salah satu usaha untuk menekan pertumbuhan penduduk adalah dengan jalan mengurangi jumlah kelahiran.

Dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dimana tujuannya untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Pinem, 2009).

Adapun yang menjadi sasaran dalam Pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana adalah mereka yang tergolong pada Pasangan Usia Subur (PUS) (Suratun dkk, 2008).

Pengetahuan mengenai pembatasan kelahiran dan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagai alat atau cara kontrasepsi yang tersedia. Kontrasepsi hormonal adalah alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung hormon estrogen dan progesteron. Berdasarkan jenis dan cara pemakaiannya dikenal beberapa macam kontrasepsi hormonal yaitu: Kontrasepsi Oral (Pil), Kontrasepsi Suntikan, Implant dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang mengandung hormon progestin. Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah kehamilan (BKKBN, 2013).

Hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI, 2012) menunjukkan bahwa wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara yang lebih tua

cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dan sterilisasi wanita.

Berdasarkan laporan akhir tahun Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2013) Provinsi Sumatera Utara memiliki PUS 2.184.982 pasang. Dari jumlah ini 69,55% (1.519.654 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntikan (22,8 %), pil (20,8 %), implant (7,8%), IUD (7,38%), kondom (5,2%), Metode Operasi Wanita (MOW) (5,1%), dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,5%).

Pada tahun 2013, kabupaten Deli Serdang memiliki PUS 328.459 pasang. Dari jumlah ini 67,8% (222.778 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah pil (21,0%), suntikan (19,4%), IUD (8,38%), implant (7,9%), kondom (6,8%), MOW (3,8%) dan MOP (0,6%).

Dari hasil laporan akhir tahun 2013 KBPP (Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) Kabupaten Deli Serdang, kecamatan Pancur Batu memiliki PUS 14.627 pasang. Dari jumlah ini 66,68% (9753 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (24,19%), pil (22,44%), IUD (6,15%), implant (4,56%), kondom (4,41%), MOW (4,24%) dan MOP (0,62%).

Dari hasil survey pendahuluan, di desa Baru terdapat 1.027 jumlah PUS. Dari jumlah ini, 66,89% (687 peserta) merupakan peserta KB aktif. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil (30,18%), suntik (17,82%), IUD (7,01%), kondom (3,60%), MOW (3,6%), implant (3,50%) dan MOP (0,97%).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa di Desa Baru penggunaan kontrasepsi hormonal pil dan suntik memiliki persentase yang tinggi, sedangkan tingkat penggunaan kontrasepsi hormonal implant memiliki persentase yang cukup rendah. Adapun Desa Baru berada di kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Dengan batas wilayah sebelah timur Desa Namo Bintang, sebelah barat Desa Lama/Kota Madya Medan, sebelah utara Desa Namo Bintang dan sebelah selatan Desa Namo Simpur.

Minat PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal dipengaruhi oleh pengetahuan PUS tentang kontrasepsi hormonal. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kontrasepsi Hormonal di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu”.

1.2 Perumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

Pada penelitian ini, penulis hanya ingin mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan Pasangan Usia subur (PUS) tentang kontrasepsi hormonal yang berbentuk sediaan seperti pil, suntik dan implant.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang penggunaan kontrasepsi hormonal (pil, suntik dan implant)
2. Sebagai masukan bagi petugas puskesmas terutama petugas penyuluhan, dan instansi terkait untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terlebih lagi sosialisasi penggunaan kontrasepsi hormonal.
3. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.